



PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA MELALUI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN

Oleh

Wirajaya Kusuma¹⁾, Basirun²⁾ & Siti Soraya³⁾

^{1,2,3}Universitas Bumigora

¹wirajaya@universitasbumigora.ac.id, ²basirun@universitasbumigora.ac.id &

³sitorisayaburhan@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received: 14-04-2021

Revised: 28-05-2021

Accepted: 17-06-2021

Keywords:

Instrumen, Penelitian,
Kreativitas & Pengabdian

Abstract: Instrumen merupakan alat ukur dari sebuah penelitian yang dilakukan. Keberadaan instrumen adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Karena apa yang menjadi topik pembicaraan dalam penelitian tentu akan tertuang dalam instrumen. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini yaitu agar mahasiswa mampu menggali kemampuan yang dimiliki dalam menyusun berbagai instrumen penelitian sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu *coaching class*. Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan pengabdian ini yaitu pengetahuan tentang pentingnya mengetahui pola penyusunan instrumen penelitian yang pada akhirnya tentu akan meringankan proses penyelesaian berbagai kasus di kehidupan sehari-hari bahkan jurusan masing-masing.

PENDAHULUAN

Instrumen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian, yang dibutuhkan dalam mendukung ketepatan rancangan penelitian. Instrumen sebagai pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya memahami tentang konsep instrumen dan proses yang dibutuhkan dalam melaksanakan instrumen tersebut. Bentuk-bentuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian sosial dan psikologi antara lain adalah wawancara (*interview*), angket atau *questioner*, tes, skala-skala psikologis, dan sebagainya. Apapun bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan, masalah ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (*validitas*) dan keterpercayaan hasil ukurnya (*reliabilitas*) merupakan dua karakter yang tidak dapat ditawar-tawar, disamping tuntutan akan adanya objektifitas, efisiensi, dan ekonomis (Azwar, 2012). Ketepatan dalam memilih instrumen penelitian akan memudahkan peneliti memperoleh data-data empiris yang sah dan kredibel sesuai harapan (Saefuddin, 2012). Lebih lanjut, Morisan (2012) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan yang baik yakni (1) pertanyaan harus jelas, (2) hindari pertanyaan ganda, (3) hindari pertanyaan yang mengarahkan, (4) cermat dengan pertanyaan sensitive, (5) pertanyaan harus realistis, (6) melindungi kepentingan responden, (7) pertanyaan harus



relevan, (8) mencu pada tujuan resiet, (8) pertanyaan singkat, (9) hindari kalimat bias dan negative.

Sebagai bagian dari akademisi, mahasiswa sangat diharapkan mempunyai kemampuan membuat instrumen penelitian yaitu angket untuk kepentingan pengumpulan data penelitian dalam metode survei karena tidak jarang mereka merancang model penelitian ini dalam tugas-tugas akademik maupun dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, mereka perlu mengetahui konsep dasar dalam penyusunan angket penelitian. Pengetahuan akan konsep dasar dalam penyusunan angket harus dikuasai untuk memudahkan peneliti dalam proses pembuatan kuesioner. Konsep dasar yang dimaksud seperti isi pertanyaan, jenis pertanyaan dan cara pemakaian angket. Ketiganya perlu dipahami oleh peneliti terlebih dahulu sebelum menerapkan cara membuat angket penelitian. Isi pertanyaan angket dikategorikan dalam empat macam yaitu pertanyaan angket tentang fakta sosial, tentang pendapat atau sikap informan terhadap sesuatu, tentang informasi, dan tentang persepsi diri (Saleh, 2008). Ada beberapa langkah penting dalam penyusunan angket yaitu menentukan tujuan penelitian, kelompok sampel, merancang kuesioner, anonimitas, bentuk item, mengukur sikap atau perilaku, uji cobakan angket, komunikasi awal dengan sampel, surat pengantar angket, tindak lanjut dan menganalisis data angket (Gall et al., 2006).

Untuk memberikan pemahaman tentang penyusunan instrumen penelitian kepada mahasiswa Universitas Bumigora, maka tim pengabdian kepada masyarakat menata kegiatan tambahan di luar pertemuan kelas dengan melaksanakan kegiatan workshop pelatihan penyusunan instrumen penelitian. Mengingat pentingnya kemampuan membuat instrumen angket bagi mahasiswa, selayaknya mengetahui dan memahami segala elemen yang berhubungan dengan angket mulai dari isi pertanyaan, pemakaian dan jenis pertanyaan angket. Melalui kegiatan workshop pelatihan penyusunan instrumen ini diharapkan mahasiswa Universitas Bumigora dapat membuat instrumen angket yang kemudian dapat mereka gunakan dalam pengumpulan data penelitian mereka.

METODE

Pelatihan penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Universitas Bumigora. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari. Peserta pelatihan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Universitas Bumigora. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 30 orang mahasiswa semester 6 sampai semester 8 yaitu yang akan dan sedang mengerjakan tugas akhir mereka. Adapun metode pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

1) Observasi Lapangan dan Wawancara

Melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Bumigora mengenai penguasaan mahasiswa tentang instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra pengabdian untuk dicarikan solusinya.

2) Penyampaian Materi

Tahap ini dimaksudkan untuk menyajikan materi tentang cara menentukan dan menyusun instrumen Penelitian.

3) Diskusi dan Tanya Jawab

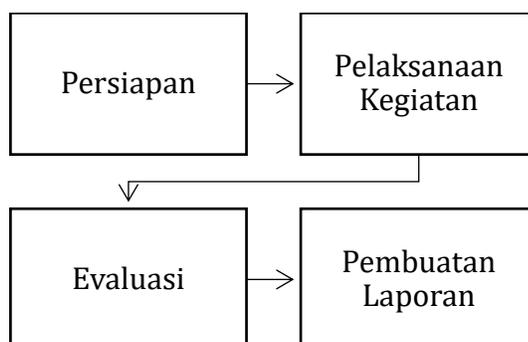
Metode ini bertujuan untuk lebih memberikan kesempatan kepada para mahasiswa

untuk membahas, menanyakan, memberi masukan, dan atau memperdalam materi yang disampaikan.

4) Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan mengenai konsep dasar penyusunan instrumen penelitian.

Adapun Proses perencanaan atau alur pengabdian dalam pelatihan ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pengabdian

HASIL

Kegiatan workshop pelatihan pembuatan instrumen penelitian melibatkan mitra mahasiswa Universitas Bumigora yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada dosen-dosen dan mahasiswa Universitas bumigora tentang penguasaan mahasiswa dalam bidang instrumen penelitian. Dari hasil observasi, secara garis besar permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yaitu (1) mahasiswa kurang memahami jenis penelitian yang digunakan, (2) Mahasiswa kurang mampu menuangkan ide menggunakan bahasa ilmiah yang baik, dan (3) kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menyusun dan menggunakan instrumen pengumpulan data. Kegiatan workshop dilaksanakan dengan dihadiri oleh 30 orang mahasiswa. Sebelum pemberian materi dan pelatihan wokshop, tim pelaksana pengabdian memberikan sebuah tes diagnostik yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang instrumen angket kepada mahasiswa peserta workshop. Hasil dari tes ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Diagnosis awal (Sebelum Pelatihan)

Jumlah Mahasiswa	Jawaban Benar	Jawaban Salah
17	4	6
8	3	7
5	2	8

Berdasarkan Tabel 1, dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada 30 mahasiswa peserta pelatihan, terdapat 17 mahasiswa yang menjawab dengan 4 jawaban benar, 8 mahasiswa yang menjawab dengan 3 jawaban benar, dan 5 mahasiswa yang menjawab dengan 2 jawaban benar.

Pada tahap selanjutnya, tim pelaksana pengabdian meneruskan kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi workshop. Berikut ini gambar pelaksanaan penyampaian materi.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi

Setelah penyajian materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan 10 pertanyaan untuk melihat sejauh mana mahasiswa dalam memahami materi tentang penyusunan instrumen penelitian yang telah diberikan. Adapun hasil evaluasi peserta setelah pelatihan penyusunan instrumen penelitian ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Setelah Pelatihan

Jumlah Mahasiswa	Jawaban Benar	Jawaban Salah
5	8	2
12	7	3
9	6	4
4	4	6

Tabel 2 menunjukkan nilai hasil evaluasi setelah para peserta mendapatkan pelatihan, terdapat 5 mahasiswa yang menjawab dengan 8 jawaban benar, 12 mahasiswa yang menjawab dengan 7 jawaban benar, 9 mahasiswa yang menjawab dengan 6 jawaban benar dan 4 mahasiswa yang menjawab dengan 4 jawaban benar.

Untuk melihat perbedaan secara signifikan pengetahuan mahasiswa tentang penyusunan instrumen penelitian sebelum dan setelah diberikan pelatihan digunakan uji beda. Sebelum melakukan uji beda, langkah pertama dilakukan uji normalitas pada data untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji parametric (*Paired sample t-test*) sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji nonparametric (*Wilcoxon*). Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai p-value untuk data hasil tes sebelum dan setelah pelatihan masing-masing sebesar 0.012 dan 0.045 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji nonparametrik yaitu menggunakan *Wilcoxon*. Adapun hasil uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 20 ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

	Setelah - Sebelum
Z	-4.571
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai p-value = 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan mahasiswa tentang penyusunan instrumen penelitian sebelum dan setelah diberikan pelatihan.



DISKUSI

Kegiatan workshop pelatihan pembuatan instrumen penelitian melibatkan mitra mahasiswa Universitas Bumigora yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi. Mahasiswa peserta workshop diberikan tes diagnostik awal sebelum diberikan materi dalam pelatihan workshop. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan konsep dasar masing-masing jenis instrumen, teknik penyusunan instrumen yang baik, bentuk-bentuk pertanyaan yang dapat digunakan pada instrumen, serta format masing-masing instrumen. Waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan tes selama 10 menit. Tujuan pemberian tes diagnostik ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap topik workshop (penyusunan instrumen penelitian) yang mereka ikuti. Jika dilihat dari hasil tes pada tabel 1, semua mahasiswa peserta pelatihan memiliki nilai benar dibawah 50%, maka dapat dikatakan bahwa seluruh mahasiswa peserta pelatihan masih sangat minim dalam memahami konsep dasar dari penyusunan instrumen penelitian.

Pada tahap selanjutnya, tim pelaksana pengabdian meneruskan kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi workshop. Pada sesi ini mempresentasikan materi tentang penyusunan instrumen penelitian yang mencakup semua informasi dari 10 pertanyaan test diagnostik yang sudah diujikan sebelumnya. Tim pelaksana pengabdian juga memberikan handouts kepada peserta. Secara garis besar materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep dasar masing-masing jenis instrumen, teknik penyusunan instrumen yang baik, bentuk-bentuk pertanyaan yang dapat digunakan pada instrumen, serta format masing-masing instrumen. Pemateri dengan metode ceramah memberikan pemahaman kepada para peserta tentang topik dan materi pembuatan instrumen penelitian yaitu angket dan contoh-contohnya. Dalam ceramah diuraikan kerangka materi secara, jelas, mudah dipahami, dan aplikatif. Metode ceramah dalam pelatihan menyeimbangkan antara aspek teoritis dan juga praktek untuk mengarahkan peserta workshop. Penyajian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi.

Setelah penyajian materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana mahasiswa dalam memahami materi tentang penyusunan instrumen penelitian yang telah diberikan. Jika dilihat dari hasil tes evaluasi pada tabel 2, sebagian besar mahasiswa peserta pelatihan (yaitu sekitar 86,67%) memiliki nilai benar diatas 50%, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa peserta pelatihan sudah memahami materi yang diberikan yaitu memahami konsep dasar dari penyusunan instrumen penelitian.

Untuk melihat perbedaan secara signifikan pengetahuan mahasiswa tentang penyusunan instrumen penelitian sebelum dan setelah diberikan pelatihan digunakan uji beda. Dari hasil uji normalitas, sebaran data tidak berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang ditampilkan pada tabel 3 diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan mahasiswa tentang penyusunan instrumen penelitian sebelum dan setelah diberikan pelatihan, dengan kata lain pelaksanaan pelatihan penyusunan instrument penelitian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyusun instrumen penelitian. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dengan mitra. Kegiatan pelatihan pembuatan instrumen angket penelitian ini telah memberikan dampak positif dimana



mahasiswa memahami konsep teoritis tentang instrument berupa angket. Secara teoritis akhirnya mahasiswa peserta dapat menjelaskan aspek-aspek penting dari instrument penelitian yang sebelumnya mereka tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan diagnostik tentang instrumen penelitian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar kepada mahasiswa di lingkungan Universitas Bumigora. Hambatan terkait kesulitan dalam memperoleh data untuk sebuah penelitian tidak lagi dirasakan. Keterlibatan peserta dalam merangkai dan menyusun langsung kalimat untuk sebuah instrumen menjadi hal yang tidak asing lagi. Harapannya, kegiatan-kegiatan yang serupa, ada baiknya terus digencarkan terlebih bagi persiapan penyelesaian tugas akhir.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang tinggi kepada tim pelaksana pengabdian (baik dosen maupun mahasiswa). Ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada rekan-rekan mahasiswa Universitas Bumigora yang telah begitu semangat mengikuti jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- [2] Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2006). Educational Research: An Introduction, 8th Edition. *Educational An Introduction*.
- [3] Morissan, M. A. (2012). Metode penelitian survei. *Jakarta: Kencana*.
- [4] Saefuddin, A. A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK. *Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama*.
- [5] Saleh. (2008). Enam Tradisi Besar Penelitian pendidikan Bahasa. *Semarang: UNNES Press*.